



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakter Peduli Lingkungan

2.1.1 Definisi Karakter Peduli Lingkungan

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *character* dan berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah tanda juga berasal dari bahasa latin *character*, *impression*, dan *character*, yang merujuk pada alat untuk menandai, mengukir dan pancang tajam, yang kemudian dipahami sebagai stempel atau materai. (Mukminin, 2014). Karakter erat kaitannya dengan "*habits*" atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilaksanakan, dalam arti pembentukan karakter diharapkan menyentuh tiga ranah siswa (kognitif, afektif dan psikomotorik) sehingga siswa tidak hanya tahu, tetapi juga mau, dan mampu menerapkan apa yang mereka tahu benar (Mukminin, 2014).

Karakter peduli lingkungan hidup adalah sikap dan tindakan yang selalu bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Oleh karena itu, hakikat menjaga lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dilestarikan sesuai semboyan: "Bumi adalah warisan nenek moyang kita, tetapi merupakan tanggung jawab anak cucu kita yang harus dibina" (Samani & Hariyanto, 2013). Dalam hal teori siswa dibekali dan disisipi materi yang berkaitan dengan lingkungan. Siswa juga diberi tugas yang ada kaitannya dengan lingkungan. Dalam hal praktek siswa diberi kegiatan tentang kecintaan dan peduli pada lingkungan, meskipun sekedar kebersihan kelas. Jadi sebelum memulai pembelajaran guru mengevaluasi kebersihan kelas. Siswa selalu terhubung dan didorong untuk menjaga lingkungan mereka saat belajar (Afriyeni, 2018).

2.1.2 Bentuk-bentuk Karakter Peduli Lingkungan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup meliputi kegiatan berikut:

a. Pembiasaan rutin.

Sebelum memulai pembelajaran guru selalu membiasakan siswa untuk membersihkan kelas agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Guru juga selalu mengingatkan tentang piket kelas dan lingkungan belajar yang bersih serta mempresentasikan kepada siswa bagaimana cara menghadapi lingkungan.

b. Keteladanan.

Guru memulai pembelajaran tepat waktu, selalu bersikap sopan dan santun, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan dan selalu berpartisipasi dalam pelestarian dan pemeliharaan lingkungan baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Belajar sambil melakukan melalui pembelajaran.

Siswa mengkaji alam dan lingkungan serta alam dan kehidupan manusia (Rezkita & Wardani, 2018).

2.1.3 Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Indikator peduli lingkungan bisa dilihat melalui indikator sekolah dan kelas ketika seorang siswa melakukan tindakan di sekolah maupun di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Indikator karakter peduli lingkungan siswa yaitu sebagai berikut: Indikator Sekolah:

- a. Pembiasaan memelihara kebersihan & kelestarian lingkungan sekolah.
- b. Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- c. Pembiasaan irit energi.
- d. Membantu biopori pada area sekolah.
- e. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- f. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik & non organik.
- g. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- h. Penanganan limbah output praktik.
- i. Menyediakan alat-alat kebersihan.
- j. Membuat tandon defleksi air.
- k. Memprogramkan cinta higienis lingkungan.
- l. Memelihara lingkungan sekolah.

- m. Tersedianya tempat pembuangan sampah di kelas.
- n. Pembiasaan irit energi.
- o. Memasang stiker perintah mematikan lampu & menutup keran air dalam setiap ruangan apabila selesai digunakan (Martini, 2011).

2.2 Pengelolaan Sampah

2.2.1 Pengertian Sampah

Sampah merupakan salah satu limbah yang terdapat di lingkungan. Bentuk, jenis, dan komposisi dari sampah dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan kondisi alam dari suatu daerah. Di negara maju, pengelolaan sampah telah di atur dengan berbagai macam cara agar mengurangi timbulan sampah yang ada, yaitu dengan disiplin melakukan pemilahan sampah agar metode pengelolaan yang digunakan lebih mudah diatur dan dicocokkan. Namun dinegara berkembang, metode pemisahan sampah tidak berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Karena sampah yang dibuang masih bercampur antara sampah organik, anorganik, dan logam masih menjadi satu sehingga menyebabkan penanganan menjadi sulit (Sumantri, 2015).

Sampah dapat diartikan sebagai materi yang tidak memiliki nilai, tidak dapat digunakan, dan tidak terpakai sehingga kurang menguntungkan yang akhirnya dibuang oleh masyarakat (Nurmayadi & Hendardi, 2020). Menurut Undang-undang Indonesia N0.18 Tahun Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dijelaskan permasalahan terkait sampah sudah menjadi tingkat nasional sehingga perlu adanya pengelolaan yang komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir sehingga diharapkan memberikan dampak yang ekonomis, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Dobiki, 2018). Menurut WHO sampah adalah sesuatu yang tidak di gunakan lagi, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari sisa kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Harjanti & Anggraini, 2020). Menurut (Muthmainnah & Adris, 2020) Sampah adalah hasil samping atau materi sisa dari berbagai aktivitas atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat ataupun sebagai hasil dari satu proses yang alamiah

yang tidak diinginkan sehingga kemudian menimbulkan permasalahan serius diberbagai daerah seperti perkotaan ataupun pedesaan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka pengertian tentang sampah dapat diartikan secara sederhana bahwa sampah adalah segala sesuatu yang berasal dari aktivitas atau kegiatan manusia yang sudah tidak terpakai, tidak digunakan dan tidak memiliki nilai ekonomis dan juga dapat memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi bertambahnya jumlah sampah yaitu jumlah penduduk, sistem pengumpulan sampah atau pembuangan sampah yang digunakan, pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk digunakan Kembali, faktor geografis, faktor waktu, faktor sosial ekonomi dan budaya faktor musim, kebiasaan masyarakat, kemajuan teknologi, dan jenis sampah (Purwaningsih, Dwi, 2021). Menurut undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 mengatakan bahwa penghasil sampah adalah setiap orang dan atau akibat proses alam yang mengakibatkan timbunan sampah. Tidak jauh berbeda menurut Rohim (2020) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbunan sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepadatan, kegiatan jumlah penduduk, geografi atau daerah, iklim dan musim yang ada disuatu daerah, sosial ekonomi dan budaya yang ada dimasyarakat, teknologi, sumber atau asal sampah itu sendiri.

Menurut Sumantri (2015), ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah sampah, adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan tingginya timbulan sampah. Semakin besar jumlah penduduk di suatu daerah maka kebutuhan akan semakin tinggi dan dari kebutuhan itu akan banyak barang yang tidak digunakan yang menjadi limbah. Kemudian aktivitas manusia juga berpengaruh terhadap meningkatnya timbulan sampah.

b. Kebiasaan masyarakat

Faktor yang termasuk menjadi faktor penting yang mempengaruhi jumlah sampah ialah faktor kebiasaan masyarakat. Kebiasaan masyarakat yang mengkonsumsi, menggunakan, dan membuang yang sudah tidak digunakan merupakan kebiasaan yang biasanya dilakukan dan dapat mempengaruhi timbulan sampah.

c. Sosial ekonomi dan budaya

Adat istiadat, taraf hidup, dan mental masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi timbulan sampah. Sikap atau sifat manusia yang pada dasarnya selalu merasa kurang, dan sikap atau sifat seperti itu akan berpengaruh terhadap lingkungan.

d. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulan sampah. Akibat kemajuan teknologi jumlah sampah dapat meningkat sebagai contohnya yaitu: *tv*, kulkas, dispenser, *air conditioner*, dan sebagainya.

2.2.3 Sampah menurut sumbernya

Menurut Purwaningsih dan Dwi (2021), dinegara industri sampah dikelompokkan Berdasarkan sumbernya seperti, pemukiman, daerah komersial, institusi, konstruksi dan pembangunan, fasilitas umum, pengelolaan limbah domestik, Kawasan industri dan pertanian.

- a. Pemukiman: biasanya berupa perumahan, rumah atau apartemen. Biasanya sampah yang dihasilkan berupa sisa makanan, kertas, kardus plastik, tekstil kulit, sampah kebun, kaca, kayu, logam, limbah berbahaya dan barang bekas rumah tangga.
- b. Daerah komersial: yang meliputi rumah makan, pertokoan, hotel perkantoran dan lain-lain. Biasanya jenis sampah yang dihasilkan kertas, kardus, kaca sisa makanan, logam, racun dan limbah berbahaya plastik kayu dan lainnya.
- c. Institusi: yang meliputi rumah sakit, sekolah, kampus penjara pusat pemerintahan dan lain-lain. Jenis sampah yang dihasilkan berupa sama dengan jenis yang dihasilkan sampah komersial.

- d. Konstruksi dan pembangunan: yaitu berupa pembuatan konstruksi baru, perbaikan jalan, pembangunan dan lain-lain. Sampah yang dihasilkan antara lain kayu, beton debu kayu, dan lain-lain.
- e. Fasilitas umum, seperti penyapuan jalan, pantai, tempat rekreasi taman, dan lain-lain. Jenis sampah yang dihasilkan adalah rubbish, rumput daun ranting dan sebagainya.
- f. Pengelolaan limbah padat domestik seperti instalasi pengelolaan air buangan, dan *insineter*. Jenis yang dihasilkan berupa lumpur hasil pengolahan debu dan sebagainya.
- g. Kawasan industri: jenis sampahnya berupa sisa proses produksi buangan non industri dan sebagainya.
- h. Pertanian: sampah yang dihasilkan berupa sisa makanan busuk, buah busuk sayur busuk dan lainnya.

2.2.4 Jenis Sampah Berdasarkan Ciri atau Karakteristiknya

Menurut Sumantri (2017) berdasarkan ciri atau karakteristik sampah, sampah dibedakan menjadi 11 yaitu sebagai berikut:

- a. *Garbage*: yaitu sampah yang terdiri dari zat-zat yang mudah membusuk dan terurai dengan cepat ditambah lagi dengan cuaca panas. Sampah jenis ini memiliki bau yang busuk. Umumnya sampah ini ditemukan di rumah, rumah makan, pasar dan lainnya.
- b. *Rubbish*: dibagi menjadi 2 yaitu *Rubbish* yang mudah terbakar karena terdiri atas zat-zat organik semisal kayu, kertas, daun kering, karet dan lainnya. Kedua adalah *Rubbish* yang tidak mudah terbakar karena terdiri dari zat Anorganik seperti kaca, kaleng dan lainnya.
- c. *Ashes*, semua sisa pembakaran dari industri.
- d. *Street Sweeping* sampah yang berasal dari jalanan atau trotoar yang diakibatkan oleh aktivitas kendaraan.
- e. *Dead Animal* adalah sampah yang berasal dari bangkai binatang yang mati akibat kecelakaan atau lainnya.
- f. *House Hold Refuse* adalah sampah yang bercampur antara sampah yang mudah terbakar dan sampah yang tidak mudah terbakar.

- g. *Abandoned Vehicle* adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa bangkai kendaraan seperti mobil, motor dan yang lainnya.
- h. *Demolition Waste* adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa pembangunan Gedung seperti tanah batu dan kayu.
- i. Sampah industri adalah sampah yang berasal dari pertanian, perkebunan dan industri.
- j. *Santage Solid* adalah sampah yang berasal dari benda-benda kasar atau solid yang biasanya berupa zat organik yang berasal dari pintu masuk limbah cair.
- k. Sampah Khusus adalah sampah yang membutuhkan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif.

2.2.5 Kegiatan Pengelolaan Sampah

Beberapa aspek yang terdiri dari pengelolaan sampah yaitu diantaranya adalah menurut SNI 3242-2008 yang menjelaskan terkait pengelolaan sampah dipemukiman, didalamnya dijelaskan ada 5 aspek yang menjadi persyaratan umum terkait pengelolaan sampah yakni:

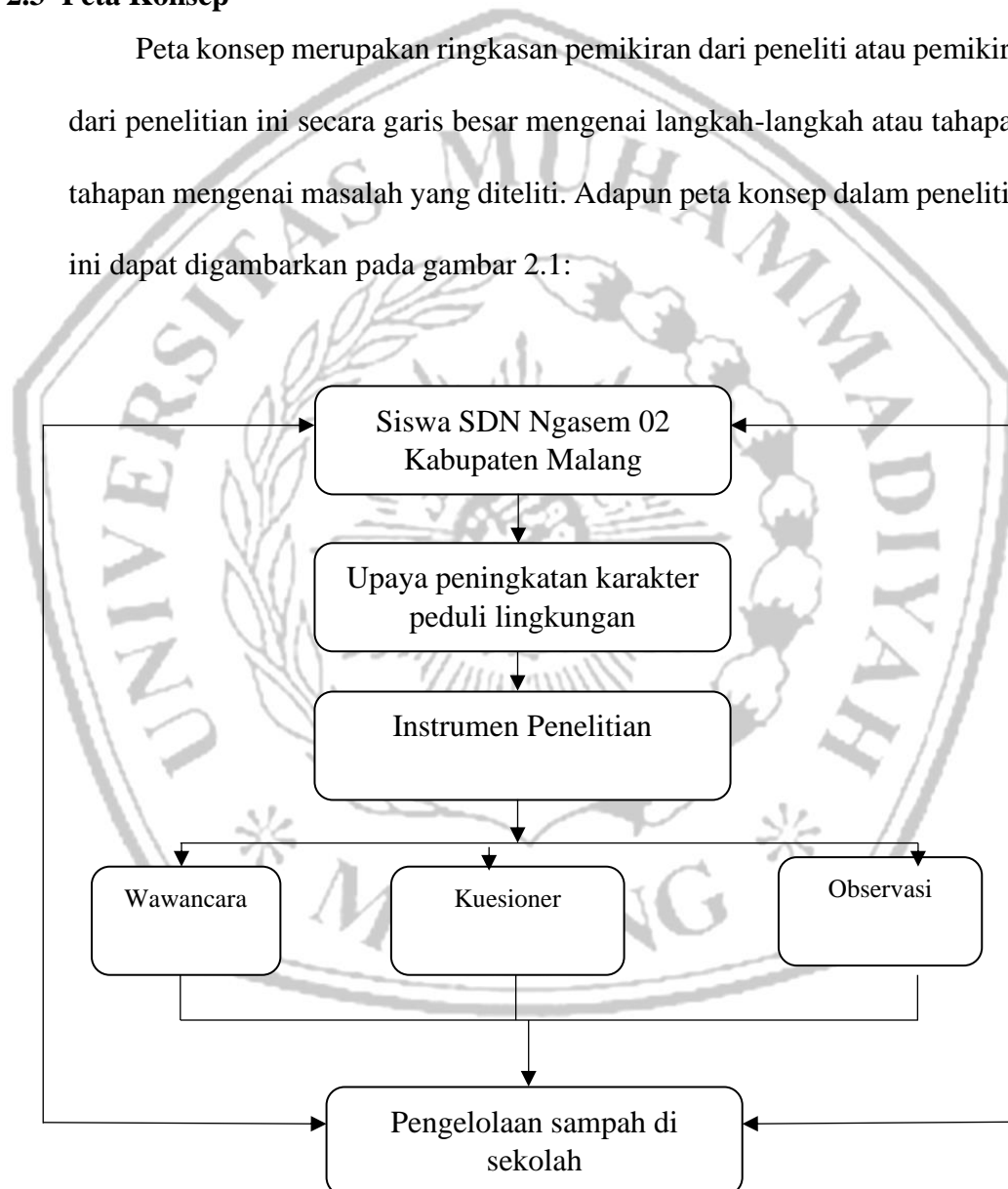
- a. Hukum dan peraturan yaitu ketentuan perundang-undangan mengenai pengelolaan lingkungan hidup, ketertiban, dampak terhadap lingkungan dan lainnya
- b. Persyaratan kelembagaan yaitu pengelola yang berada dipemukiman harus fokus pada peningkatan kinerja pengelolaan sampah pada instansi tersebut serta penguatan fungsi regulator dan operator serta sebisa mungkin menjalankan konsep 3R.
- c. Teknik operasional yaitu penerapan pemilahan sampah seperti sampah organik dan anorganik, menerapkan Teknik penerapan 3R, dan yang terakhir menerapkan residu oleh pengelola sampah.
- d. Pembiayaan yaitu memperhatikan peningkatan pembiayaan demi menjamin pelayanan serta untuk instansi, masyarakat dan dunia demi kenyamanan lingkungan.
- e. Aspek peran serta masyarakat yaitu masyarakat mengambil peran dalam menerapkan 3R, pemilahan sampah, memiliki kewajiban membayar iuran, mematuhi aturan pembuangan sampah dan turut menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya sendiri (Dobiki, 2018).

Menurut (Elamin et al., 2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah dalam mengelola sampah yaitu:

1. Pemilahan, yang dimaksud adalah pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan secara manual.
2. Pewadahan, yaitu aktivitas penampungan yang dilakukan untuk sementara disebuah wadah, pengolahan disumber.

2.3 Peta Konsep

Peta konsep merupakan ringkasan pemikiran dari peneliti atau pemikiran dari penelitian ini secara garis besar mengenai langkah-langkah atau tahapan-tahapan mengenai masalah yang diteliti. Adapun peta konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1:



Gambar 2.1 Peta Konsep Penelitian

2.4 Profil SD Negeri 2 Ngasem

SD Negeri 2 Ngasem adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Ngasem, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 2 Ngasem berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 2 Ngasem beralamat di RT. 2 RW. 8 Dukuh Babaan, Ngasem, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan kode pos 65164. SD Negeri 2 Ngasem menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD Negeri 2 Ngasem berasal dari PLN. Pembelajaran di SD Negeri 2 Ngasem dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SD Negeri 2 Ngasem memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 175/BAP-S/M/SK/X/2015

Adapun identitas satuan pendidikan SD Negeri 2 Ngasem yaitu sebagai berikut:

Nama	: SD Negeri 2 Ngasem
NPSN	: 20517179
Alamat	: RT. 2 RW. 8 Dukuh Babaan
Kode Pos	: 65164
Desa / Kelurahan	: Ngasem
Kecamatan / Kota (LN)	: Kecamatan Ngajum
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kabupaten Malang
Provinsi / Luar Negeri	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: 6/ Pagi Hari

Dokumen dan Perizinan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Naungan : 12 tahun 2017
No. SK. Pendirian : 2017-01-17
Tanggal. SK. Pendirian : 12 tahun 2017
No. SK. Operasional : 2017-01-17
Tanggal SK. Operasional : 87984-153712641-1977418173
Akreditasi : B
No. SK. Akreditasi : 175/BAP-S/M/SK/X/2015
Tanggal SK. Akreditasi : 27-10-2015
No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

